

**KEDUDUKAN DAN KETERCAPAIAN DIAKONIA GEREJA DALAM
MEMPERJUANGKAN KEADILAN, PERDAMAIAN
DAN PEMBAHARUAN SOSIAL**

Netty Tesa Yolanika

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nettitesyalonika@gmail.com

Abstract

Diakonia, as an integral part of the church's mission, not only functions as a charitable service, but also as a social transformation effort that responds to structural injustice in society. Through a theological and ethical approach, the church is expected to play an active role in building solidarity with marginalized and marginalized communities, as well as advocating for policies that support them. This research uses a descriptive qualitative method with a literature review to dig deeper into the challenges faced by the church in the current social context. This. The results suggest that diakonia must go beyond simple acts of charity; it needs to be an agent of change focused on empowering communities and reforming unjust social structures. Thus, the church not only functions as a place of worship, but also as a center for social transformation that reflects the values of the Kingdom of God through concrete actions in fighting for justice and prosperity for all.

Keywords: Diakonia, Social Transformation, Justice

Abstrak

Diakonia, sebagai bagian integral dari misi gereja, tidak hanya berfungsi sebagai pelayanan karitatif, tetapi juga sebagai upaya transformasi sosial yang menanggapi ketidakadilan struktural dalam masyarakat. Melalui pendekatan teologis dan etis, gereja diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun solidaritas dengan masyarakat marginal dan terpinggirkan, serta mengadvokasi kebijakan yang berpihak pada mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian literatur untuk menggali lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi gereja dalam konteks sosial saat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa diakonia harus melampaui tindakan amal sederhana; ia perlu menjadi agen perubahan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pembaruan struktur sosial yang tidak adil. Dengan demikian, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat transformasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui tindakan nyata dalam memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi semua.

Kata Kunci : Diakonia , Transformasi Sosial , Keadilan

PENDAHULUAN

Diakonia merupakan salah satu aspek fundamental dalam misi gereja yang berfungsi tidak hanya sebagai pelayanan karitatif, tetapi juga sebagai sarana untuk

mencapai keadilan, perdamaian, dan pembaruan sosial. Dalam konteks ini, diakonia berperan sebagai jembatan yang menghubungkan gereja dengan masyarakat, terutama dalam menanggapi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh kelompok marginal dan terpinggirkan. Melalui pendekatan teologis dan etis, gereja diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam membangun solidaritas dan advokasi kebijakan yang berpihak pada mereka yang membutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedudukan diakonia dalam konteks pelayanan gereja serta menganalisis ketercapaian diakonia dalam memperjuangkan nilai-nilai keadilan dan perdamaian. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian literatur, tulisan ini akan menggali lebih dalam tentang berbagai bentuk pelayanan diakonia yang telah dilakukan oleh gereja serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya diakonia sebagai bagian integral dari identitas gereja, serta menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan diakonia sehingga dapat lebih optimal dalam memperjuangkan keadilan sosial dan menciptakan dunia yang lebih damai dan sejahtera bagi semua.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang membahas tentang Kedudukan Dan Ketercapain Diakonia Gereja Dalam Memperjuangkan Keadilan , Perdamaian Dan Pembaharuan Sosial adalah Studi Litelatur , Dimana Penulis mengumpulkan berbagai data dan buku – buku , jurnal dan situs yang didapatkan dan referensi yang menyatakan isi tentang Kedudukan Dan Ketercapain Diakonia Gereja Dalam Memperjuangkan Keadilan , Perdamaian Dan Pembaharuan Sosial .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dan Konsep Diakonia Dalam Gereja

Diakonia berasal dari kata Yunani "diakonia," yang berarti pelayanan atau melayani. Dalam konteks gereja, diakonia merujuk pada tindakan pelayanan kasih yang dilakukan oleh gereja, baik secara lembaga maupun oleh individu dalam jemaat, kepada sesama manusia yang membutuhkan bantuan, baik secara materi maupun non-materi.

Pelayanan ini tidak hanya terbatas pada anggota jemaat, tetapi juga mencakup masyarakat luas, termasuk mereka yang berada dalam kondisi ekonomi, sosial, atau spiritual yang lemah . Diakonia merupakan salah satu dari tiga tugas panggilan gereja, bersama dengan marturia (kesaksian) dan koinonia (persekutuan). Pelayanan ini dianggap sebagai bentuk nyata dari kasih Kristus kepada dunia dan menjadi bagian integral dari misi gereja untuk menghadirkan kerajaan Allah di bumi .

Diakonia, sebagai salah satu tugas utama gereja, berfungsi sebagai wujud nyata dari panggilan untuk melayani masyarakat. Dalam konteks ini, diakonia tidak hanya terbatas pada pelayanan karitatif, tetapi juga mencakup upaya transformatif yang bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan mempromosikan kesejahteraan. Gereja dipanggil untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat, berlandaskan pada teladan Yesus yang melayani dengan kasih dan kepedulian terhadap orang-orang yang terpinggirkan . Ketercapaian diakonia dapat dilihat dari berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja. Pelayanan ini meliputi pendidikan teologis yang transformatif, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi kebijakan yang berpihak pada masyarakat miskin. Melalui pendekatan ini, gereja berusaha untuk membantu jemaat dan masyarakat keluar dari kemiskinan serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih adil dan damai . Penelitian menunjukkan bahwa diakonia yang efektif mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membangun solidaritas di antara anggota jemaat .

Meskipun gereja memiliki potensi besar dalam menjalankan diakonia, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah pemahaman yang terbatas mengenai konsep diakonia itu sendiri, yang sering kali hanya dianggap sebagai tindakan amal tanpa memperhatikan aspek transformasi sosial. Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dari jemaat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program diakonia yang lebih luas dan berkelanjutan . Untuk meningkatkan efektivitas diakonia, gereja perlu mengembangkan model pelayanan yang holistik dan integratif. Ini mencakup kombinasi antara pelayanan karitatif dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat menjangkau akar permasalahan sosial secara lebih mendalam. Gereja juga harus memperkuat pengorganisasian dan manajemen diakonia agar pelayanan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat . Dengan demikian, diakonia dapat menjadi sarana untuk mewujudkan keadilan, perdamaian, dan pembaruan sosial secara nyata.

Tujuan Ketercapaian Diakonia Gereja

Ketercapaian Diakonia Gereja ini bertujuan untuk Menjelaskan konsep diakonia sebagai bagian integral dari misi gereja , serta peranannya dalam pelayanan kasih yang tidak hanya bersifat karitatif tetapi juga transformatif dalam konteks sosial serta Menganalisis berbagai bentuk pelayanan diakonia yang telah dilakukan oleh gereja dan dampaknya terhadap Masyarakat , khususnya dalam memperjuangkan keadilan dan menciptakan perdamaian . Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi gereja dalam pelaksanaan diakonia , serta merumuskan strategi dan model pelayanan yang efektif untuk meningkatkan dampak diakonia dalam Masyarakat . Dan juga Menggali bagaimana diakonia dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat , dengan fokus pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial . Menyampaikan pentingnya diakonia sebagai wujud nyata dari nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari , serta bagaimana gereja dapat menjadi agen perubahan sosial yang positif .

Kedudukan Diakonia Dalam Gereja

Diakonia merupakan salah satu dari tiga tugas utama gereja, bersama dengan marturia (kesaksian) dan koinonia (persekutuan). Melalui diakonia, gereja melanjutkan karya Kristus di dunia dengan memberikan perhatian kepada orang-orang yang miskin, sakit, dan terpinggirkan. Tugas ini tidak hanya bersifat karitatif tetapi juga mencakup aspek transformasi sosial, di mana gereja berperan dalam memperjuangkan keadilan dan perdamaian di masyarakat. Dasar teologis diakonia terletak pada teladan Yesus Kristus, yang datang ke dunia bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (Markus 10:45). Pelayanan Yesus menjadi norma bagi gereja dalam menjalankan tugas diakoninya. Di dalam Perjanjian Baru, kita menemukan banyak contoh pelayanan kasih yang dilakukan oleh Yesus dan para rasul, yang seharusnya menjadi inspirasi bagi gereja masa kini.

Diakonia bukan sekadar fungsi atau kegiatan tambahan dalam kehidupan gereja; ia merupakan ungkapan jati diri gereja itu sendiri. Melalui pelayanan kasih ini, gereja menunjukkan wajah Kristus kepada dunia. Dalam hal ini, diakonia berfungsi sebagai sakramen kehadiran Kristus yang nyata di tengah masyarakat, menyampaikan harapan dan pertolongan kepada mereka yang menderita . Pelaksanaan diakonia dalam kehidupan gereja harus dilakukan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Kristus. Ini termasuk memberikan diri terlebih dahulu kepada Allah, melayani dengan kerelaan dan keikhlasan,

serta mengedepankan keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan jasmani. Gereja perlu mengembangkan program-program diakonia yang efektif dan berkelanjutan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas. Meskipun diakonia memiliki kedudukan penting dalam gereja, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah pemahaman yang terbatas mengenai peran diakonia sebagai bagian integral dari misi gereja. Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dari jemaat juga dapat menghambat pelaksanaan program-program diakonia.

Bentuk Ketercapaian Diakonia

Bentuk ketercapaian diakonia dalam gereja mencerminkan komitmen untuk melayani sesama dengan kasih dan kepedulian. Dengan mengembangkan berbagai program pelayanan yang karitatif, reformatif, dan transformatif, gereja dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang membawa keadilan, perdamaian, dan pembaruan bagi dunia. Melalui keterlibatan aktif seluruh anggota jemaat, diakonia dapat menjadi sarana untuk mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah di bumi, seperti :

1. Pelayanan Kesehatan

Menyediakan akses layanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Mengadakan pelatihan keterampilan dan memberikan modal usaha untuk membantu jemaat mandiri secara ekonomi.

3. Edukasi dan Pelatihan

Menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu serta pelatihan bagi orang dewasa untuk meningkatkan keterampilan kerja.

4. Bantuan Darurat

Memberikan bantuan kepada korban bencana alam atau situasi darurat lainnya.

Dampak Diakonia terhadap Masyarakat

Dampak dari pelayanan diakonia dapat diukur melalui perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan jemaat dan masyarakat sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa program-program diakonia yang efektif mampu mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, serta membangun kesadaran akan pentingnya keadilan sosial. Partisipasi aktif anggota jemaat dalam kegiatan diakonia juga menjadi indikator keberhasilan,

menciptakan rasa memiliki dan solidaritas di antara mereka. Dampak diakonia terhadap masyarakat sangatlah luas dan signifikan. Melalui berbagai program pelayanan yang terencana dan berkelanjutan, gereja dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang membawa keadilan, perdamaian, dan pembaruan bagi masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat komitmen terhadap pelayanan diakonia, gereja dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Keterlibatan aktif seluruh anggota jemaat dalam pelayanan ini akan semakin memperkuat dampaknya dalam menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua.

Tantangan dalam Pelaksanaan Diakonia

Pelaksanaan diakonia dalam gereja menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pelayanan kepada jemaat dan masyarakat. Tantangan ini mencakup aspek internal dan eksternal yang berhubungan dengan pemahaman, keterlibatan, serta sumber daya yang tersedia. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan Diakonia, seperti :

1. Pemahaman yang Terbatas

Banyak anggota jemaat memiliki pemahaman yang minim tentang konsep diakonia, terutama diakonia transformatif. Mereka seringkali mengaitkan diakonia hanya dengan bantuan material tanpa menyadari pentingnya pelayanan yang berorientasi pada perubahan sosial dan keadilan. Hal ini menghambat keterlibatan mereka dalam program-program diakonia yang lebih luas.

2. Keterlibatan Jemaat

Salah satu tantangan signifikan adalah kurangnya keterlibatan aktif dari jemaat dalam kegiatan diakonia. Banyak umat merasa tidak memiliki kemauan atau waktu untuk berpartisipasi, sehingga kegiatan diakonia sering kali bergantung pada sekelompok kecil orang saja. Upaya untuk mengajak jemaat berpartisipasi sering kali tidak membuahkan hasil, karena komunikasi dan sosialisasi yang kurang efektif.

3. Sumber Daya Terbatas

Pelaksanaan program diakonia seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun personel. Gereja mungkin tidak memiliki dana yang cukup untuk menjalankan program-program diakonia secara efektif, atau kurangnya relawan yang siap

membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menyebabkan beberapa inisiatif tidak dapat terlaksana dengan baik.

4. Budaya dan Ego

Faktor budaya dan ego individu juga menjadi penghalang dalam pelaksanaan diakonia. Beberapa anggota jemaat mungkin merasa bahwa pelayanan diakonia bukanlah tanggung jawab mereka, melainkan tugas pihak lain atau gereja semata. Sikap ini menghambat kolaborasi dan solidaritas dalam komunitas gereja.

5. Tuntutan Zaman

Di era modern ini, tantangan sosial semakin kompleks dengan adanya masalah kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial yang meningkat. Gereja harus mampu beradaptasi dan memberikan respon yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat saat ini, namun sering kali gereja belum sepenuhnya siap untuk menghadapi tantangan tersebut .

Ketercapaian Diakonia Gereja dalam Memperjuangkan Keadilan

Kedudukan dan ketercapaian diakonia dalam gereja sangatlah penting dalam memperjuangkan keadilan. Melalui berbagai bentuk pelayanan yang karitatif, pemberdayaan, dan advokasi sosial, gereja dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang membawa harapan bagi masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat komitmen terhadap pelayanan diakonia, gereja dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Diakonia bukan hanya sekadar tugas; ia adalah panggilan untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan damai bagi semua. Ketercapaian diakonia dapat dilihat dari berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh gereja. Beberapa bentuk ketercapaian diakonia dalam memperjuangkan keadilan antara lain:

a) Pelayanan Karitatif

Gereja memberikan bantuan langsung kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya. Ini merupakan langkah awal dalam memperjuangkan keadilan bagi mereka yang terpinggirkan.

b) Pemberdayaan Masyarakat

Diakonia juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan penyediaan akses pendidikan. Dengan memberdayakan individu dan kelompok, gereja membantu mereka untuk mandiri secara ekonomi dan sosial.

c) Advokasi Sosial

Gereja berperan sebagai suara bagi mereka yang tidak memiliki suara dengan mengadvokasi hak-hak asasi manusia dan menentang segala bentuk penindasan. Melalui kegiatan ini, diakonia berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil.

d) Transformasi Sosial

Diakonia tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif dalam menciptakan perubahan struktural yang diperlukan untuk mencapai keadilan. Ini termasuk upaya untuk mengatasi akar penyebab kemiskinan dan ketidakadilan melalui program-program pembangunan sosial.

Dampak Positif Diakonia terhadap Masyarakat

- Peningkatan Kesejahteraan

Program-program diakonia membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses ke layanan dasar dan pemberdayaan ekonomi.

- Kesadaran Sosial

Melalui advokasi dan pendidikan, masyarakat menjadi lebih sadar akan hak-haknya dan pentingnya keadilan sosial.

- Penguatan Komunitas

Diakonia membangun solidaritas antar anggota jemaat dan masyarakat luas, menciptakan jaringan dukungan sosial yang kuat.

Ketercapaian Diakonia Gereja dalam Memperjuangkan Perdamaian

Kedudukan dan ketercapaian diakonia dalam gereja sangatlah penting dalam memperjuangkan perdamaian. Melalui berbagai bentuk pelayanan yang karitatif, advokasi sosial, pendidikan, dan rekonsiliasi, gereja dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang membawa harapan bagi masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat komitmen terhadap pelayanan diakonia, gereja dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Diakonia bukan hanya sekadar tugas; ia adalah panggilan untuk menciptakan dunia yang lebih damai bagi semua orang. Gereja memberikan bantuan kepada korban konflik dan bencana alam. Melalui tindakan ini, diakonia berkontribusi dalam memulihkan harapan dan memberikan dukungan kepada mereka yang mengalami kesulitan. Melalui program pendidikan, gereja

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perdamaian dan keadilan. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang mendukung kehidupan harmonis antar individu dan kelompok.

Diakonia berfungsi sebagai suara bagi mereka yang tertindas dengan mengadvokasi hak-hak asasi manusia. Gereja berperan aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial, yang merupakan syarat penting untuk mencapai perdamaian. Dengan menentang segala bentuk diskriminasi dan penindasan, gereja membantu menciptakan lingkungan yang lebih adil. Diakonia juga berfokus pada proses rekonsiliasi antara individu atau kelompok yang terlibat konflik. Gereja dapat berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan perselisihan dan membangun kembali hubungan yang rusak. Proses ini penting untuk menciptakan perdamaian yang berkelanjutan.

Dampak Positif Diakonia terhadap Perdamaian

- Meningkatkan Solidaritas

Melalui pelayanan diakonia, gereja membangun solidaritas antar anggota jemaat serta masyarakat luas, menciptakan rasa saling peduli dan tanggung jawab.

- Mendorong Partisipasi Aktif

Keterlibatan jemaat dalam kegiatan diakonia mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memperjuangkan keadilan dan perdamaian di komunitas mereka.

- Mewujudkan Kehidupan Harmonis

Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan rekonsiliasi, diakonia membantu menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Ketercapaian Diakonia Gereja dalam Memperjuangkan Pembaharuan Sosial

Kedudukan dan ketercapaian diakonia dalam gereja sangatlah penting dalam memperjuangkan pembaharuan sosial. Melalui berbagai bentuk pelayanan—karitatif, reformatif, dan transformatif—gereja dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang membawa harapan bagi masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat komitmen terhadap pelayanan diakonia, gereja dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Diakonia bukan hanya sekadar tugas; ia adalah panggilan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, damai, dan sejahtera bagi semua orang. Ketercapaian diakonia dapat dilihat dari berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh gereja, antara lain:

1. Diakonia Karitatif

Bentuk diakonia ini meliputi pelayanan langsung kepada mereka yang membutuhkan, seperti pemberian makanan, pakaian, dan bantuan darurat. Meskipun bersifat sementara, tindakan ini membantu meringankan beban masyarakat yang mengalami kesulitan.

2. Diakonia Reformatif

Diakonia reformatif berfokus pada pembangunan yang bertujuan memberikan kehidupan yang lebih baik untuk sesama manusia. Ini termasuk program pendidikan dan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat mandiri secara ekonomi.

3. Diakonia Transformatif

Diakonia transformatif berupaya mengubah struktur sosial yang menyebabkan ketidakadilan. Melalui pendekatan ini, gereja tidak hanya memberikan bantuan materi tetapi juga memperjuangkan hak-hak masyarakat untuk hidup dengan layak. Ini mencakup advokasi terhadap kebijakan publik yang berpihak pada orang-orang miskin dan terpinggirkan.

Dampak Positif Diakonia terhadap Pembaharuan Sosial

• Pemberdayaan Masyarakat

Melalui program-program pemberdayaan, masyarakat diajarkan untuk mengenali hak-haknya dan berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial.

• Kesadaran Sosial

Diakonia meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial dan mendorong individu untuk terlibat dalam upaya pembaharuan.

• Perubahan Struktural

Dengan mengadvokasi perubahan kebijakan dan memperjuangkan keadilan, gereja membantu menciptakan struktur sosial yang lebih adil dan setara.

KESIMPULAN

Diakonia, yang berasal dari kata Yunani berarti "pelayanan," merupakan konsep penting dalam gereja yang mencakup tindakan pelayanan kasih kepada sesama, baik dalam konteks individu maupun lembaga. Dalam pelaksanaannya, diakonia tidak hanya terbatas pada bantuan material, tetapi juga berfokus pada transformasi sosial untuk mengatasi

ketidakadilan dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat luas, termasuk mereka yang berada dalam kondisi lemah secara ekonomi, sosial, atau spiritual. Sebagai salah satu dari tiga tugas utama gereja—bersama dengan marturia (kesaksian) dan koinonia (persekutuan)—diakonia mencerminkan panggilan gereja untuk melayani dengan kasih, mengikuti teladan Yesus Kristus. Pelayanan diakonia dapat dilihat melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pendidikan teologis, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi kebijakan untuk masyarakat miskin. Penelitian menunjukkan bahwa diakonia yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup dan membangun solidaritas di antara jemaat.

Namun, pelaksanaan diakonia menghadapi tantangan, seperti pemahaman yang terbatas tentang konsep ini yang sering kali dianggap sebagai amal semata. Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dari jemaat juga menjadi hambatan. Untuk meningkatkan efektivitas diakonia, gereja perlu mengembangkan model pelayanan yang holistik dan integratif, menggabungkan pelayanan karitatif dengan pemberdayaan masyarakat. Tujuan diakonia adalah menjelaskan peranannya dalam misi gereja serta dampaknya terhadap masyarakat dalam memperjuangkan keadilan dan perdamaian. Diakonia berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih adil. Melalui keterlibatan aktif seluruh anggota jemaat, diakonia dapat menjadi alat untuk mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah dan berkontribusi positif bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Ketercapaian diakonia dalam gereja mencerminkan komitmen untuk melayani dengan kasih dan kepedulian, serta berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang membawa keadilan dan perdamaian. Melalui berbagai program pelayanan seperti kesehatan, pemberdayaan ekonomi, edukasi, dan bantuan darurat, gereja dapat mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah di dunia.

Dampak dari diakonia terlihat dalam perubahan sosial yang positif, termasuk pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi aktif anggota jemaat menjadi indikator keberhasilan, menciptakan solidaritas dan rasa memiliki di antara mereka. Namun, pelaksanaan diakonia menghadapi tantangan seperti pemahaman yang terbatas tentang konsep diakonia, kurangnya keterlibatan jemaat, dan sumber daya yang terbatas. Gereja perlu mengatasi tantangan ini dengan memperkuat komitmen terhadap pelayanan diakonia dan mengembangkan program-program yang lebih terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, diakonia dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat dan menciptakan dunia yang lebih adil dan damai. Ketercapaian

diakonia dalam gereja sangat penting dalam memperjuangkan perdamaian melalui berbagai bentuk pelayanan, termasuk karitatif, advokasi sosial, pendidikan, dan rekonsiliasi. Gereja berfungsi sebagai agen perubahan yang memberikan harapan kepada masyarakat dengan membantu korban konflik dan bencana alam, serta memulihkan harapan bagi mereka yang mengalami kesulitan.

Melalui program pendidikan, gereja meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perdamaian dan keadilan, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung kehidupan harmonis. Diakonia juga berperan sebagai suara bagi mereka yang tertindas, mengadvokasi hak asasi manusia dan menentang diskriminasi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih adil. Dampak positif dari diakonia terhadap perdamaian meliputi peningkatan solidaritas antar anggota jemaat, mendorong partisipasi aktif dalam komunitas, dan mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat komitmen terhadap pelayanan diakonia, gereja dapat terus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat dan menciptakan dunia yang lebih damai bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku_Diakonia_Gereja (Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin Dan Marginal) , Oleh Dr. Martin Chen Dan Dr. Agustinus Manfred Habur .
- Harita, N. (2022). Berbagai Bentuk Pelayanan Diakonia Transformatif: Sebuah Jembatan Misi Perintisan Jemaat Kepada Kaum Miskin Di Indonesia. *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 123-140.
- Krimadi, R., & Waimuri, A. (2022). Pemahaman Gereja Terhadap Diakonia Transformatif Dalam Pengembangan Potensi Jemaat Gki Efata Siaratesa: The Church's Understanding Of Transformative Diakonia In The Development Of The Potential Of The Gki Efata Siaratesa Congregation. *Murai: Jurnal Papua Teologi Konstekstual*, 3(1), 20-30.
- Lakumani, F. R. (2019). *Pelayanan Diakonia Di Jemaat Germita Lembong Rintulu Mamahan Ditinjau Dari Teori Diakonia* (Doctoral Dissertation, Program Studi Teologi Fteo-Uksw).
- Oktavia, R., Natalia, A. M., Tabangke, T., Allo, J. R., & Pindan, S. (2024). Transformasi Keadaan Sosial Anggota Jemaat Melalui Pelayanan Diakonia Jemaat. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(2), 277-286.
- Pandu, I. (2024). Diakonia: Suatu Kajian Ekklesiologi. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 77-85.

- Rusli, R., & Balang, N. (2023). Panggilan Gereja Dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial Bagi Kelompok Marginal: Sebuah Tantangan Etis-Teologis. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(2), 363-371.
- Sembiring, J. F. (2020). Gereja Dan Diakonia. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(1), 35-42.
- Setinawati, S. (2021). Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gke Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 3(2), 168-179.
- Siswanto, K. (2014). Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).